

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI MANGROVE (*Rhizophora Stylosa*) DI POKMASWAS BINA LESTARI DI PESISIR

***Feasibility Analysis Of Mangrove Coffee (*Rhizophora Stylosa*) Business
At Pokmaswas Sustainable Development In The Coastal***

Mohammad Taufiq Hidayat

Universitas Islam Madura. Jln. PP Miftahul Ulum Bettet

ikke.akung@gmail.com

ABSTRAK

Ekosistem mangrove berada di antara level pasang naik tertinggi sampai level di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi, dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis. Upaya pemanfaatan potensi yang terdapat pada Proses hutan mangrove hendaknya dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi sehingga dalam pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal dan tetap menjaga kelestarian fungsi dan keberadaan kawasan mangrove tersebut, sehingga perlu dilakukan pengembangan usaha kopi mangrove serta sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan. Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui gambaran umum usaha kopi mangrove (*Rhizophora stylosa* sp) di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dan Untuk mengetahui kelayakan usaha kopi mangrove (*Rhizophora stylosa* sp) di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Proses produksi kopi mangrove ini masih menggunakan sistem semi modern dikarenakan masih menggunakan alat manual seperti pada saat mengiris dan menjemur masih menggunakan sinar matahari sehingga kurang efektif pada saat penghujan. proses produksi meliputi Pencucian, Pengirisan, Penjemuran, Sangria, Penggilingan, Pengemasan, Berdasarkan analisa yang di peroleh maka usaha produksi kopi mangrove ini layak dan mempunyai prospek lebih besar dan bisa dikembangkan dalam skala besar, $R/C > 1$: Usaha menguntungkan $R/C = 1$: Usaha impas $R/C < 1$: Usaha rugi dan analisa menunjukan angka = 1,904.

KATA KUNCI: Ekosistem, Kopi Mangrove, Usaha Produksi Kopi

ABSTRACT

*Mangrove ecosystems range from the highest high tide to levels around or above mean sea level in protected coastal areas, and support a variety of ecosystem services along coastlines in the tropics. Efforts to exploit the potential contained in the mangrove forest process should be carried out by paying attention to ecological aspects so that its utilization can be carried out optimally and while maintaining the preservation of the function and existence of the mangrove area, so it is necessary to develop a mangrove coffee business as well as a form of community participation in utilization. The purpose of this study was to find out the general description of the mangrove coffee business (*Rhizophora stylosa* sp) in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency, and to determine the feasibility of the mangrove coffee business (*Rhizophora stylosa* sp) in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency. The mangrove coffee production process still uses a semi-modern system because it still uses manual tools such as when slicing and drying it still uses sunlight so it is less effective during rains. includes Washing, Slicing, Drying, Sangria, Grinding, Packaging. Based on the analysis obtained, this mangrove coffee production business is feasible and has greater prospects and can be developed on a large scale, $R/C > 1$: Profitable business $R/C = 1$: R/C break-even business < 1 : Loss business and analysis shows the number = 1.904.*

KEYWORDS: Ecosystem, Mangrove Coffee, Coffee Production Business

Pendahuluan

Ekosistem mangrove (bakau) adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya selalu tergenang air.

Ekosistem mangrove berada di antara level pasang naik tertinggi sampai level di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi, dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis. Hutan mangrove menyediakan perlindungan

dan makanan berupa bahan organik ke dalam rantai makan (. Bagian hutan mangrove merupakan habitat untuk berbagai jenis hewan darat, seperti monyet, serangga, burung, dan kelelawar (Supriharyono, 2019). Kayu pohon mangrove dapat digunakan sebagai kayu bakar, bahan pembuatan arang kayu, bahan bagunan, dan bahan baku bubur kertas. Manfaat nilai guna langsung hutan mangrove sebesar Rp. 11,61 juta/ha/th (Saprudin dan Halidah, 2012).

Berdasarkan luasnya kawasan hutan mangrove di Indonesia yang merupakan terluas di dunia yaitu \pm 2,5 juta hektar melebihi Brazil 1,3 juta ha, Nigeria 1,1 juta ha dan Australia 0,97 ha. Namun demikian, kondisi mangrove Indonesia baik secara kualitatif dan kuantitatif terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 1982, hutan mangrove di Indonesia tercatat seluas 5.209.543 ha sedangkan pada tahun 1993 menjadi 2.496.185 juta ha, terjadi penurunan luasan hutan mangrove sekitar 47,92 %. Di Provinsi Jawa Tengah memiliki kawasan berpotensi mangrove seluas 76.929, 14 hektar yang sebagian besar 99 % terletak di luar kawasan hutan dan 1% terletak di dalam kawasan hutan. Mangrove di Indonesia dikenal keragaman jenis yang tinggi. Hutan mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman kurang lebih 202 spesies yang terdiri atas 89 spesies pohon, 5 spesies palem, 19 spesies liana, 44 spesies epifit, dan satu spesies sikas (Bengen 2011).

Upaya pemanfaatan potensi yang terdapat pada Proses hutan mangrove hendaknya dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi sehingga dalam pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal dan tetap menjaga kelestarian fungsi dan keberadaan kawasan mangrove tersebut, sehingga perlu dilakukan pengembangan usaha kopi mangrove serta sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Proses mangrove serta mengenani potensi kawasan mangrove agar dapat diketahui potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan berdasarkan daya dukung

kawasan mangrove yang terdapat di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan (Bambang, 2015)

Potensi merupakan sumber daya alam yang dapat diolah menjadi barang atau yang bisa menghasilkan nilai tambah semisal seperti Pemanfaatan potensi hutan mangrove ini secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan produksi kopi mangrove mulai dari budidaya mangrove, penyediaan bahan baku, proses produksi sampai pemasaran produk, sehingga fungsi sosial hutan tercapai dengan penyerapan tenaga kerja.

Pengelolaan usaha kopi mangrove yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Lestari. Di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Pemanfaatan potensi hutan mangrove ini secara tidak langsung memberikan kesempatan usaha kepada masyarakat untuk mengolah buah mangrove, salah satu memfaat yang terdapat di buah mangrove bisa dijadikan kopi, seperti yang dilakukan oleh Pokmaswas Bina Lestari. Pemanfaatan mangrove bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar pesisir dan untuk mewujudkan pemanfaatanya agar dapat berkelanjutan oleh karena itu usaha kopi mangrove perludilakukan penelitian mengenai kelayakan usaha.

Sejauh ini bentuk pemanfaatan oleh masyarakat pada umumnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi atau diambil kayunya untuk digunakan keperluan sehari-hari. Masyarakat yang berada di sekitar hutan mangrove belum benar-benar mengetahui pmanfaat lain dari hutan mangrove. Masyarakat merupakan pihak yang menerima manfaat langsung dan juga berperan penting dalam usaha pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove.

Kopi mangrove merupakan kopi yang di dalamnya sama sekali tidak mengandung unsur kopi, namun tampilanya saja yang

menyerupai kopi. Kopi mangrove ini terbuat dari buah mangrove (*rhizophora stylosa*) dan bahan tambahan lainnya seperti cabe jamu dan jahe yang kemudian di proses sedemikian rupa hingga di dapatkan rasa yang nikmat dan hangat di badan. Kopi mangrove ber khasiat untuk menghangatkan badan sehingga sering kali di kaitkan dengan stamina kaum pria, selain itu kopi mangrove juga dapat mengobati diare.

Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui gambaran umum usaha kopi mangrove (*Rhizophora stylosa* sp) di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dan Untuk mengetahui kelayakan usaha kopi mangrove (*Rhizophora stylosa* sp) di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiyah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya. Di Desa Lembung ada lima responden, mengambil satu responden karena beliau sangat berpengaruh dalam pemasaran sekaligus beliau adalah pelaku Usaha Kopi Mangrove di Desa lembung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiyah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya. Di Desa Lembung ada lima responden, mengambil satu responden karena beliau sangat berpengaruh dalam pemasaran sekaligus beliau adalah pelaku Usaha Kopi Mangrove di Desa lembung

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dan metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.2.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Data primer yang akan diambil berupa karakteristik responden, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha madu mangrove. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut :

a. Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta yang terjadi di daerah penelitian berdasarkan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Data yang diproleh yaitu mengenai Strategi Pengembangan Usaha Madu Mangrove.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencari bahan keterangan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja diperlukan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung, diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi bahasan dalam penelitian dengan menggunakan kuisioner

3.2.2 Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data pendukung. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian.

3.4 Analisis Data

Untuk melihat bagaimana usaha budidaya udang vannamei maka diperlukan beberapa cara untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh, serta biaya-biaya produksinya. Maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat memberikan gambaran secara umum, faktual dan valid mengenai data finansial melalui angka-angka. pada penelitian ini untuk menjawab permasalahan pertama dengan analisis diskriptif dan kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab permasalahan ke dua dengan usaha r/c ratio.

1). Analisis Keuntungan

Keuntungan maksimum adalah selisih antara penerimaan total (TR) dengan pembiayaan total (TC), penghasilan total adalah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk yang dihasilkan, sedangkan untuk pembiayaan total terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Analisis Data

1). Analisis Keuntungan

Keuntungan maksimum adalah selisih antara penerimaan total (TR) dengan pembiayaan total (TC), penghasilan total adalah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk yang dihasilkan, sedangkan untuk pembiayaan total terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.(Ahmad Zatnika,2006).

2). Analisis Pendapatan Usaha

Analisis Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain soekartawi (2006: 58) :

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria:

$TR > TC$: Usaha menguntungkan

$TR = TC$: Usaha pada titik keseimbangan (titik impas)

$TR < TC$: Usaha mengalami kerugian

Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C) Analisa keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut;

$$\pi = TR - TC$$

Menurut Fadholi Hermanto (1993), untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan (keuntungan) dan R/C ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya produksi; $TC = TFC + TVC$

Keterangan;

TC = Total cost / biaya tetap (Rp/kg)

TFC = Total fixed cost/total biaya tetap (Rp)

TVC = Total variable cost/total biaya variable (Rp/kg)

Pendapatan;

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan;

π = pendapatan (Rp)

TR = Total revenue / total penerimaan (Rp)

TC = Total cost / biaya total (Rp)

R/C ratio;

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}}$$

BEP (Break Even Point)

BEP merupakan titik dimana pendapatan dari usaha sama dengan modal yang anda keluarkan, dengan artian anda tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

1. *Break Even Point* dalam unit.

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

1. *Break Even Point* dalam rupiah.

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{VC} \times (1 - \text{S})}$$

Keterangan;

BEP = *Break Even Point*

FC = biaya tetap

VC = biaya variable

P = harga jual barang

S = margin kontribusi

3). Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Indriani dan Suminarsih, 2003) :

$$\text{R/C} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria :

R/C > 1 : Usaha menguntungkan

R/C = 1 : Usaha impas

R/C < 1 : Usaha rugi

Pembahasan

Mangrove adalah tumbuhan yang memiliki kemampuan khusus untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan

ekstrim, seperti kondisi tanah yang tergenang, kadar garam yang tinggi serta kondisi tanah yang kurang stabil. Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di daerah terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat surut dimana komunitas tumbuhan ini bertoleransi terhadap garam. Hutan mangrove sering disebut juga hutan pasang surut, hutan payau atau hutan bakau. Istilah bakau sebenarnya hanya merupakan nama dari salah satu jenis tumbuhan yang menyusun hutan mangrove yaitu *Rhizophora* sp. hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob. Sedangkan menurut Tomlinson (1986), kata mangrove berarti tanaman tropis dan komunitasnya yang tumbuh pada daerah intertidal. Daerah intertidal adalah wilayah dibawah pengaruh pasang surut sepanjang garis pantai, seperti laguna, estuarin, pantai. Mangrove merupakan Proses yang spesifik karena pada umumnya hanya dijumpai pada pantai yang berombak relatif kecil atau bahkan terlindung dari ombak, di sepanjang delta dan estuarin yang dipengaruhi oleh masukan air dan lumpur dari daratan.

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Beberapa daerah wilayah pesisir di Indonesia sudah terlihat adanya degradasi dari hutan mangrove. Hal ini dikarenakan adanya tekanan akibat pemanfaatan dan pengelolaannya yang kurang memperhatikan aspek kelestarian. Tuntutan dan pembangunan yang lebih menekankan pada tujuan ekonomi dengan mengutamakan pembangunan infrastruktur fisik, seperti konversi hutan mangrove untuk pengembangan kota pantai (pemukiman), perluasan tambak dan lahan pertanian serta adanya penebangan yang tidak terkendali. Telah terbukti bahwa penggunaan lahan tersebut tidak sesuai dengan peruntukannya dan melampaui daya dukungnya, sehingga

terjadi kerusakan ekosistem hutan mangrove. Akibat penebangan hutan mangrove yang melampaui batas kelestariannya. Kondisi ini diperberat lagi dengan terjadinya pencemaran air sungai/air laut dan eksploitasi sumberdaya laut yang tak ramah lingkungan.

Keadaan Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan Pokmaswas Bina Lestari yang tinggal di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, yang merupakan perintis pertama yang mengolah buah Mangrove dan teh mangrove yang jenis (*Rhizophora Stylosa*) untuk dijadikan sebuah kopi mangrove dan saat ini beliau membudidayakan Lebah madu yang sarinya mengambil dari bunga mangrove dan menjadi madu mangrove dan pada saat ini beliau sudah mempunyai anggota sebanyak 26 orang yang terdiri dari laki laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 22 orang.

Proses produksi kopi Mangrove

Produksi yang dilakukan oleh Pokmaswas adalah dengan *Semi Modern* yakni sudah ada keterlibatan alat bantu berupa mesin semisal pada waktu proses penggilingan sudah menggunakan mesin dan secara manual, dalam melakukan produksi manusia selalu memikirkan bagaimana agar produksi dapat dibuat dengan efektif dan efisien.

Produksi Kopi Mangrove

Berikut adalah bahan baku utama yang digunakan untuk pembuatan Kopi Mangrove:

a. Bahan Dasar

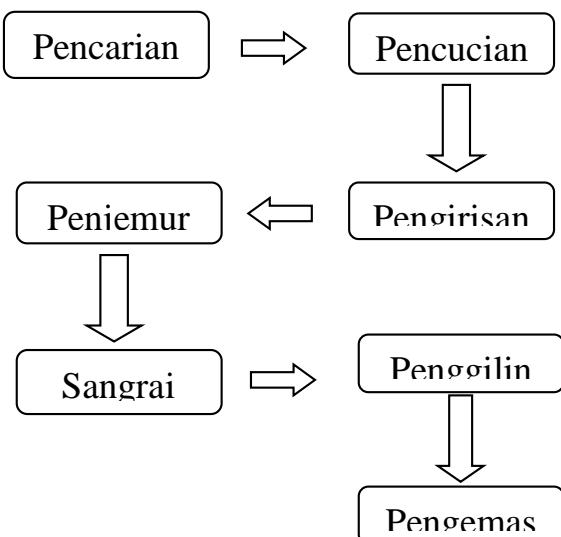
1. Buah Mangrove jenis (*Rhizophora stylosa*)
2. Cabe Jamu (*Piper Retrofractum Vahl*)
3. Jahe (*Zingiber Officinale*)

b. Komposisi

1. kg buah mangrove (*Rhizophora stylosa*)
2. kering 1/3 kg cabe jamu kering (*Piper Retrofractum Vahl*)
3. 1/3 kg jahe kering (*Zingiber Officinale*)

1. Pencucian ambil bag penampung yang sudah disediakan tumpang buah yang akan diolah kemudian buah mangrove, cabe jamu dan jahe bersihkan dengan cara mencucinya dengan terpisah antara 3 bahan tersebut bertujuan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada buah mangrove agar bersih dan tidak terkontaminasi kotoran dan ditiriskan
2. Pengirisan bahan-bahan baku ambil pisau yang kemudian buah yang sudah ditiriskan kemudian iris melintang buah mangrove, cabe jamu dan jahe bertujuan untuk mempermudah pada saat penjemuran
3. Kemudian buah mangrove, cabe jamu dan jahe yang sudah diris diletakkan pada alat penjemur kemudian di letakkan pada bawah sinar matahari langsung hingga kadar air sampai 5% yang terkandung dalam buah mangrove
4. Proses sangrai ambil buah mangrove yang sudah kering dan letakkan dalam kuali yang sudah dipanaskan dengan kompor gas sangria ini bertujuan untuk memasak buah mangrove dan siap campurkan bahan yang menjadi pendamping diantaranya cabe jamu dan jahe.
5. Proses *Penggilingan* ini bertujuan untuk menepungkan ketiga bahan tersebut dengan perbandingan 1 kg buah mangrove kering dan 1/3 kg cabe jamu kering 1/3 kg jahe kering.
6. Setelah tahapan diatas tahap terakhir yaitu penngemasan ambil alat packing dan bungkus kopi yang sudah siap kemudian kemas dengan bungkus dan di packing dengan rapi.

Skema Alur Pembuatan Produksi Kopi Mangrove



Analisa Pendapatan Usaha Kopi Mangrove

Analisis Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain :

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
4. Biaya produksi

n	Nama bahan baku	Biaya penyusutan an	Jangka watu
1	Kemasan produk	Rp. 5.000,00	1 kali produksi

2	Upah	Rp.30.00 0,00	1 kali produksi
3	BBM	Rp.75.00 0,00	1 kali produksi
4	Pengangkutan	Rp.15.00 0,00	1 kali produksi

Biaya Tetap

: Rp.200.000,00

Biaya Variabel

: Rp.125.000,00

N o	Nama alat dan bahan	Biaya penyusutan an	Jangka penggunaan
1	Mesin Penggiling	Rp.100.000,00	1 Tahun
2	Alat Penjemur	Rp.10.000,00	1 Tahun
3	Pisau	Rp.5.000,00	1 Tahun
4	Bag Penampungan	Rp.15.000,00	1 Tahun
5	Wayan	Rp.30.000,00	1 Tahun
6	Mesin pecking	Rp.40.000,00	1 Tahun

Biaya Penyusutan Alat dan Bahan

: Rp.200.000,00

Penghasilan dalam satu bulan

: Rp.1.000.000,00

Harga Jual

Kemasan Kotak isi 5/ 10 g = RP.20.000,00

Kemasan Clip = RP. 18.000,00

Kemasan Tas = Rp.32.000,00

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria:

TR > TC : Usaha menguntungkan

TR = TC : Usaha pada titik keseimbangan (titik impas)

TR < TC : Usaha mengalami kerugian
Diketahui : TR = Rp.1.000.000,00

$$TC = Rp.525.000,00$$

Maka $\Pi = TR - TC$
 $= 1.000.000,00 - 525.000,00$
 $= Rp.475.000,00 \text{ Bulan}$

Pendapatan yang diperoleh oleh dalam usaha kopi mangrove setiap bulanya sebesar 475.000,00 jika TR = Penerimaan total (*total revenue*) TC = Biaya total (*total cost*) dan hasilnya 475.000,00 maka usaha ini masuk dalam usaha yang mempunyai prospek yang cukup besar dan menjanjikan

Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C) Kopi Mangrove

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria :

R/C > 1 : Usaha menguntungkan

R/C = 1 : Usaha impas

R/C < 1 : Usaha rugi

Diketahui : TR = Rp.1.000.000,00
TC = Rp.525.000,00

Maka $R/C = TR/TC$
 $r/c = \frac{1.000.000,00}{525.000,00}$
 $= 1,904$

Usaha kopi mangrove ini bisa dikatakan layak karena setelah penerimaan di bagi dengan biaya total menghasilkan 1,904 jika R/C > 1 : Usaha menguntungkan dan R/C = 1 : Usaha impas usaha kopi ini mangrove ini layak di jadikan usaha karena setelah analisa di temukan angka lebih besar dari pada 1

Penutup

Proses produksi kopi mangrove ini masih menggunakan sistem semi modern dikarenakan masih menggunakan alat manual seperti pada saat mengiris dan menjemur masih menggunakan sinar matahari sehingga kurang efektif pada saat penghujan. proses produksi meliputi Pencucian, Pengirisan, Penjemuran, Sangria, Penggilingan, Pengemasan, Berdasarkan analisa yang di peroleh maka usaha produksi kopi mangrove ini layak dan mempunyai prospek lebih besar dan bisa dikembangkan dalam skala besar, R/C > 1 : Usaha menguntungkan R/C = 1 : Usaha impas R/C < 1 : Usaha rugi dan analisa menunjukan angka = 1,904

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S, 2015. Studi Tentang dinamika mangrove Kawasan pesisir Selatan kabupaten Pamekasan Provinsi JawaTimurDengan Data Penginderaan. Hal 210
- Bengen,D.G.2011.Pedoman teknis pengenalan dan pengelolaan ekoProses mangrove.PusatKajianSumberdayaPesisir dan Lautan – InstitutPertanian Bogor.
- Hidayat MT, M Ramly. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove, Fisheries Jurnal: Perikanan dan Ilmu Kelautan Volume 1 Nomer 2, Hal. 53-60. Universitas HangTuah Surabaya.
- Indriani H dan Suminarsih E. 2013. Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kusmana, C. . 2012. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Secara Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat. Lokakarya Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Jakarta, 6-7 Agustus 2012.
- Kordi, M. Ghufran H. 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak. Andi. Yogjakarta.
- Kusmana, C. 2012. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Secara Berkelanjutan dan

- Berbasis Masyarakat. Lokakarya Nasional Pengelolaan Ekosisitem Mangrove di Jakarta, 6-7 Agustus 2012.
- Kusnadi. (2013). Kebudayaan Masyarakat Nelayan dalam Jelajah Budaya Tahun 2010. Yogyakarta:Kementerian Kebudayaan Pariwisata.
- M.T Hidayat, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Mangrove (*Rhizophora Stylosa*) Di MitraPokmaswas Desa Lembung. *Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Volume 6 Nomer 4, Hal.1842-1858. Jakarta.
- Patang ,2012. Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove (Kasus DI Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai)
- Qiptiyah, M., Halidah, dan Rakman, M.A., 2008. Struktur Komunitas Plankton di Perairan Mangrove dan Perairan Terbuka di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(2):137-143.
- Radam, R. 2021. Produktivitas dan Kontibusi Peternakan Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Muara Pamangkikh Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis* Vol. 12 No. 32.
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zaky. A. R, C. A. Suryono, R. Pribadi. 2012. Kajian Kondisi Lahan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dan Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal Of Marine Research*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 88-97 Online di:<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- Zein, A. (2016) “Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan”. *Mangrove dan Pesisir* Vol. VI No. 1/2006